

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Morbiditas ekstraksi vakum pada suatu penelitian kohort menunjukkan bahwa morbiditas pada ibu sebagai berikut laserasi derajat 3 dan 4 (15,8%), laserasi lain (5,3%), perdarahan (5,2%), infeksi maternal (9,5%), dan lama perawatan lebih dari 5 hari (0,3%).¹ Sedangkan pada penelitian lain, luaran komplikasi mayor yang terjadi pada bayi pasca ekstraksi vakum yaitu cedera plexus beackialis (0,2%), fraktur kranial (0,1%), kejang (0,2%), perdarahan intracranial (0,2%), perdarahan subgaleal (0,1%), ensefalopati (0,1%), APGAR skor menit ke lima kurang dari 7 (0,3%), dan sisanya yaitu terjadi pada komplikasi minor (24.4%).²

Dari data di atas komplikasi yang paling sering terjadi pada ibu yaitu laserasi derajat 3 dan 4. Laserasi perineum yang menyebabkan nyeri signifikan umumnya didefinisikan sebagai laserasi derajat ketiga atau keempat. Frekuensi yang diperkirakan dari cedera ini bervariasi berdasarkan beberapa faktor ibu yang meliputi paritas, berat lahir, jenis persalinan, dan penggunaan episiotomi. Dalam penelitian retrospektif berbasis populasi yang besar terhadap lebih dari 2 juta persalinan pervaginam, frekuensi cedera perineum yang parah tercatat 11,5% pada pasien nulipara, 13,8% pada pasien dengan persalinan pervaginam setelah sesar, dan 1,8% pada pasien multipara.³ Penelitian lain yang dilakukan oleh Ramon pada tahun 2015 menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan

antara usia ibu dengan derajat laserasi (OR = 0.994, CI: 0.970–1.018).⁴

Sedangkan luaran ekstraksi vakum pada bayi dapat menyebabkan terjadinya caput suksedaneum, sefalhematom, asfiksiaa, laserasi kulit kepala dan trauma lainnya.⁵ Persalinan dengan tindakan seperti ekstraksi forseps dan ekstraksi vakum menyebabkan adanya tekanan pada kepala janin yang bisa menekan pusat-pusat vital pada medulla oblongata dan hal tersebut dapat menyebabkan asfiksiaa janin.⁷ Asfiksia menempati penyebab kematian bayi ke 3 di dunia dalam periode awal kehidupan. Asfiksia yang terjadi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor ibu diantaranya yaitu usia ibu dan jumlah paritas dan usia kehamilan. Penelitian di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar menunjukkan terdapat hubungan antara paritas dan usia ibu dengan kejadian asfiksia neonatorum diperoleh $p = 0,034$ untuk paritas, $p = 0,021$ untuk usia ibu (p kurang dari 0,05).⁸

Komplikasi yang terjadi selain bergantung pada faktor kondisi ibu juga bergantung pada faktor indikasi ibu saat melahirkan.⁹ Indikasi terbanyak dari ekstraksi vakum yaitu adanya persalinan lama.¹⁰ Persalinan lama yang terjadi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ibu dan juga faktor bayi.¹¹ Namun faktor-faktor persalinan lama yang diindikasikan untuk ekstraksi vakum biasa terjadi karena faktor ibu diantaranya yaitu usia ibu, jumlah paritas, perawatan antenatal dan sosial ekonomi ibu.¹¹⁻¹³

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin mengetahui hubungan usia ibu dan paritas dengan laserasi perineum dan asfiksia neonatorum pasca tindakan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi yang mana

mungkin menghasilkan hubungan yang berbeda dari penelitian sebelumnya karena terkait dengan tindakan ekstraksi vakum.

1.2. Rumusan masalah

Bagaimana hubungan usia ibu dan paritas dengan laserasi perineum dan asfiksia neonatorum pasca tindakan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan usia ibu dan paritas dengan laserasi perineum dan asfiksia neonatorum pasca tindakan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi

1.3.2. Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran usia ibu dan paritas ibu yang melahirkan dengan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi.
2. Mengetahui gambaran derajat laserasi dan asfiksia neonatorum pasca tindakan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi.
3. Mengetahui hubungan usia ibu dengan laserasi perineum setelah tindakan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi
4. Mengetahui hubungan usia ibu dengan asfiksia neonatorum setelah tindakan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi
5. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan laserasi perineum setelah tindakan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi
6. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan asfiksia neonatorum setelah tindakan ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi

1.4. Manfaat penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang luaran persalinan yang sering terjadi pada ibu dan bayi pasca ekstraksi vakum di RSUP Dr. Kariadi
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai data penelitian selanjutnya.

1.5. Orisinalitas

Table 1. Orisinalias penelitian

NO	PENELIT I	JUDUL	DESAIN	HASIL
1.	Zakir, Mardiana ¹⁰	Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ekstraksi Vakum pada Persalinan	<i>Cross sectional</i>	Hasil 62 orang dengan kala II lama (59%), 33 preeklamsi (31,4%), 13 orang dengan penyakit tertentu (12,4%), 7 prolapsus tali pusat (6,7%) dan 6 orang dengan DJJ abnormal (5,7%)
2.	Sari, Permata P, dkk. ¹⁵	Korelasi Luaran Lama dan Perawatan Janin dengan Ekstraksi Vakum pada Persalinan Kala II Lama	<i>Case series</i>	Pasien kala II lama dengan ekstraksi vakum usia terbanyaknya (83,7%) 20-35 tahun, nilai APGAR menit ke-1 terbanyak (87,4%) 7-10, nilai APGAR menit ke-5 terbanyak (100%) 7-10.

3.	Shwetha M., Shilpa M. N ¹⁴	<i>Maternal and neonatal outcomes in vacuum assisted births in the government tertiary care hospital in Mandya</i>	<i>Retrospective record</i>	Dari 207 persalinan yang dibantu vakum, angka komplikasi maternal adalah 8,21%, neonatus 17,3% masuk NICU dan 14,97% mengalami komplikasi perinatal
4.	<u>Lina Salman</u> , et al. ⁷	<i>Adverse neonatal and maternal outcome following vacuum-assisted vaginal delivery</i>	<i>Retrospective cohort</i>	Indikasi persalinan pervaginam dengan bantuan vakum berdampak pada luaran neonatus. Sementara sefalohematoma, skor Apgar menit 5 rendah, dan asfiksia lebih sering terjadi pada kelompok janin dengan detak jantung yang meragukan, sepsis neonatal lebih sering terjadi pada kasus persalinan kala dua yang berkepanjangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian pertama terletak pada variabel terikatnya dan tempatnya; pada penelitiann kedua terletak pada variabel bebas, variabel terikat, dan tempat penelitian; pada penelitian ketiga terlatak pada variabel terikat dan tempat; dan pada penelitian keempat perbedaan terletak di variabel bebas dan tempat penelitian.